

PENGGUNAAN MEDIA KAIN FLANEL TERHADAP KEMAMPUAN MEMASANG KANCING ANAK HAMBATAN INTELEKTUAL SEDANG KELAS 3 DI SLB C TPA JEMBER

Arifah Nurhadiyati, Angger Timansah
PLB, Universitas PGRI Argopuro Jember

ABSTRAK

Perkembangan bina diri pada anak dengan hambatan intelektual merupakan hal yang penting dalam upaya mendukung kemandirian mereka. Salah satu keterampilan esensial dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan mengancing baju. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media kain flanel dalam melatih keterampilan mengancing baju pada anak dengan hambatan intelektual melalui pendekatan *Single Subject Research (SSR)*. Media Kain Flanel dijadikan sebagai media pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan dalam mengancing baju pada anak. Penggunaan media kain flanel ini dapat memberikan pengalaman sensoris yang lebih konkret dan membantu subjek memahami konsep mengancing baju dengan lebih baik. Penelitian ini dilakukan di SLB C TPA Jember, yang merupakan lembaga pendidikan khusus yang melayani anak-anak dengan hambatan intelektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kain flanel dapat meningkatkan antusiasme belajar subjek dalam mengenal dan meningkatkan kemampuan bina diri mengancing baju pada anak hambatan intelektual di SLB C TPA Jember. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil evaluasi yang mengarah pada perubahan positif yaitu peningkatan kemampuan subjek dalam mengancing baju.

Kata Kunci : hambatan intelektual, bina diri, kain flanel, mengancing baju

PENDAHULUAN

Perkembangan bina diri pada anak-anak dengan hambatan intelektual merupakan hal yang penting dalam upaya mendukung kemandirian mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, anak dengan hambatan intelektual cenderung menggantungkan hidupnya pada orang lain terutama orang tua dan juga sangat kurang dalam merawat diri. Untuk itu bina diri merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak dengan hambatan intelektual.

Martin (dalam Wantah, 2007, hlm. 1), mengemukakan pengertian tunagrahita kategori sedang adalah siswa yang masih mampu melakukan kegiatan menolong diri sendiri seperti makan, minum, berpakaian, mandi, dan kegiatan menolong diri lainnya. Namun pada beberapa hal masih perlu

dukungan dan bantuan orang lain, tergantung kerumitan yang dihadapi.

Effendi (2006, hlm. 90), menjelaskan bahwa tunagrahita kategori sedang adalah siswa yang mempunyai kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi siswa tunagrahita mampu didik (bidang akademik). Dari

Dari pendapat dua ahli dapat disimpulkan bahwa pembuatan program untuk anak dengan hambatan intelektual sangat penting terutama pemberian pendidikan bina diri. Pemberian pendidikan layanan bina diri diharapkan agar anak dengan hambatan intelektual bisa belajar menjadi pribadi yang mandiri ditengah keterbatasan intelektualnya.

Salah satu keterampilan yang esensial dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan mengancing baju

secara mandiri. Kemampuan ini tidak hanya memberikan kepraktisan dalam berpakaian, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan independensi pada anak dengan hambatan intelektual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media kain flanel dalam melatih keterampilan mengancing baju pada anak dengan tuna grahita melalui pendekatan *Single Subject Research* (SSR).

Anak dengan hambatan intelektual adalah kondisi perkembangan intelektual yang ditandai dengan keterbatasan dalam kognisi, komunikasi, dan kemampuan adaptasi sosial. Anak-anak dengan hambatan intelektual sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan sehari-hari seperti mengancing baju. Kurangnya kemampuan ini dapat mempengaruhi kemandirian mereka dan menghambat partisipasi mereka dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang efektif dan inovatif dalam membantu anak-anak dengan tuna grahita mengembangkan keterampilan mengancing baju secara mandiri.

Dalam beberapa tahun terakhir, media kain flanel telah mendapatkan perhatian sebagai alat yang potensial dalam meningkatkan keterampilan anak-anak dengan hambatan intelektual. Kain flanel, dengan tekstur dan fleksibilitasnya, dapat memberikan rangsangan sensoris yang baik dan membantu anak-anak menguasai gerakan tangan yang diperlukan dalam mengancing baju. Melalui pendekatan SSR, di mana subjek penelitian adalah fokus utama, kita dapat memantau kemajuan

individu secara terperinci dan mengukur efektivitas penggunaan media kain flanel dalam meningkatkan kemampuan mengancing baju pada anak dengan tuna grahita.

Penelitian ini dilakukan di SLB C TPA Jember, yang merupakan lembaga pendidikan khusus yang melayani anak-anak dengan tuna grahita. Dalam penelitian ini, siswa-siswa kelas 3 akan dilibatkan dalam program pelatihan keterampilan mengancing baju menggunakan media kain flanel. Evaluasi berkala akan dilakukan untuk melacak perkembangan individu dan mengamati perubahan dalam kemampuan mengancing baju.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan bukti nyata tentang efektivitas penggunaan media kain flanel dalam meningkatkan keterampilan mengancing baju pada anak dengan tuna grahita. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan program pendidikan dan intervensi yang lebih baik dalam mendukung kemandirian anak-anak dengan tuna grahita.

METODE

Metode pada penelitian *single subject research* (SSR) ini menerapkan penelitian A-B. A merupakan kondisi *baseline* dan B merupakan kondisi sudah diberikan perlakuan atau intervensi. Kondisi *baseline* merupakan sebuah target behavior dalam keadaan alami atau sebelum diberikan perlakuan. Kondisi intervensi yakni kondisi target behavior yang dimana telah diberikan perlakuan. Pada SSR ini diberlakukan sebuah

perbandingan antar kondisi baseline dan intervensi.

Setting pada penelitian ini dilaksanakan di SLB-C Jember yang beralamatkan di Krajan Barat, Sumbersari, kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68113. Subjek penelitian ini adalah siswa hambatan intelektual sedang. Subjek penelitian merupakan siswa kelas 3 SD bernama Siti Maulida. Kemampuan motorik halus yang dimiliki Maulida masih sedikit. Pada tahap baseline pengamatan dikerjakan sebanyak 3 sesi dengan durasi selama 45 menit tiap sesi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan tes unjuk kerja. metode ini selaras dengan Khaerudin (dalam Pujiastuti, 2014) mengungkapkan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati aktivitas subjek dalam mengerjakan sesuatu hal. Dalam rangka menilai kemampuan memasangkancing pada siswa dilakukan pada fase baseline dan intervensi.

Menurut ahli Sunanto, (2005, analisis data merupakan fase akhir sebelum peneliti membuat kesimpulan dalam penelitian. Pada penelitian eksperimen analisis data memakai statistic deskriptif. Maka dalam hal ini menjelaskan bahwa penelitian SSR tidak memakai statistic yang sulit akan tetapi memakai deskriptif yang relatif sederhana. *Single Subject Research* ini fokus pada data subjek individu dan bukan data subjek kelompok seperti yang terjadi pada umumnya. penelitian ini dibagi menjadi 2 analisis data yaitu: analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Awal

Pada tahap awal penelitian, dilakukan identifikasi terhadap siswi yang menjadi subjek penelitian. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa siswi tersebut belum memiliki kemampuan mengancing baju secara mandiri. Hal ini sesuai dengan karakteristik umum anak dengan hambatan intelektual yang mengalami keterbatasan dalam perkembangan kognitif dan motorik.

2. Asesmen Awal

Setelah identifikasi awal, dilakukan asesmen terhadap kemampuan siswi dalam mengenal dan memahami konsep kancing dan lubang kancing. Asesmen ini bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman awal siswi terhadap materi yang akan diajarkan. Hasil asesmen menunjukkan bahwa siswi memiliki pemahaman yang terbatas terkait konsep kancing dan lubang kancing.

3. Pelatihan dengan Media Kain Flanel

Setelah asesmen awal, dilakukan pelatihan menggunakan media kain flanel untuk memperkenalkan konsep kancing dan lubang kancing kepada siswi. Media kain flanel dipilih karena tekstur dan fleksibilitasnya dapat memberikan rangsangan sensoris yang baik dan membantu siswi menguasai gerakan tangan yang diperlukan dalam mengancing baju.

Pelatihan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Pengenalan: Siswi diperkenalkan dengan media kain flanel yang

mewakili baju dan terdapat kancing dan lubang kancing yang ditandai dengan warna dan bentuk yang berbeda.

- b. **Praktik:** Siswi diajarkan cara memasang kancing dengan bantuan instruksi dan pendampingan. Proses praktik beberapa kesalahan dalam proses mengancing, namun terlihat adanya perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum pelatihan. Peningkatan kemampuan ini dapat diatribusikan kepada penggunaan media kain flanel yang memberikan pengalaman sensoris yang lebih konkret dan membantu siswi memahami konsep mengancing baju dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan instruksi dan pendampingan yang digunakan dalam pelatihan juga dilakukan secara bertahap, dimulai dari memasang kancing yang lebih besar dan berlanjut dengan kancing yang lebih kecil.
 - c. **Penguatan:** Setiap kali siswi berhasil memasang kancing dengan benar, diberikan penguatan positif berupa pujian dan dorongan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan dirinya.
4. **Evaluasi Kemampuan Mengancing Baju**
- Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi kemampuan siswi dalam mengancing baju secara mandiri. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap siswi saat dia mencoba mengancing baju tanpa bantuan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswi dalam

mengancing baju setelah melalui pelatihan dengan media kain flanel

5. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas penggunaan media kain flanel dalam meningkatkan kemampuan mengancing baju pada anak dengan hambatan intelektual. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan media yang tepat dan pendekatan yang mendukung dalam melatih keterampilan mandiri pada anak dengan hambatan intelektual.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan anak-anak dengan tingkat keparahan hambatan intelektual yang berbeda. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada pengaruh jangka panjang dari pelatihan menggunakan media kain flanel terhadap perkembangan keterampilan mengancing baju dan kemandirian anak dengan tuna grahita

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, maka dapat diketahui media kain flanel mengancing baju mempunyai pengaruh terhadap kemampuan bina diri mengancing baju anak dengan hambatan intelektual sedang di SLB-C Jember. Hal ini diketahui dari hasil evaluasi yang menunjukkan adanya perubahan positif yaitu peningkatan kemampuan anak dalam mengancing baju menggunakan media kain flanel.

Kesimpulan dari Asesmen Awal Setelah identifikasi awal, dilakukan asesmen terhadap kemampuan siswi dalam mengenal dan memahami konsep kancing dan lubang kancing. Pelatihan dengan Media Kain Flanel Setelah asesmen awal, dilakukan pelatihan menggunakan media kain flanel untuk memperkenalkan konsep kancing dan lubang kancing kepada siswi. Media kain flanel dipilih karena tekstur dan fleksibilitasnya dapat memberikan rangsangan sensoris yang baik dan membantu siswi menguasai gerakan tangan yang diperlukan dalam mengancing baju. Pelatihan dilakukan dengan langkah-langkah berikut: a. Pengenalan: Siswi diperkenalkan dengan media kain flanel yang mewakili baju dan terdapat kancing dan lubang kancing yang ditandai dengan warna dan bentuk yang berbeda. Peningkatan kemampuan ini dapat diatribusikan kepada penggunaan media kain flanel yang memberikan pengalaman sensoris yang lebih konkret dan membantu siswi memahami konsep mengancing baju dengan lebih baik.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan anak-anak dengan tingkat keparahan hambatan intelektual yang berbeda. Selain

itu, penelitian dapat difokuskan pada pengaruh jangka panjang dari pelatihan menggunakan media kain flanel terhadap perkembangan keterampilan mengancing baju dan kemandirian anak dengan tuna grahita

Saran

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi guru khususnya guru SLB dalam mengoptimalkan kreatifitas untuk menangani anak berkebutuhan khusus di SLB. Dan bagi anak berkebutuhan khusus dengan adanya penelitian ini dapat teroptimalkan perkembangan motorik halus

DAFTAR PUSTAKA

- Somantri Sutjihati. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama,
- Effendy, Onong Uchjana. (2006). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Sunanto, Juang. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI
- Winardi, Gunawan. (2002). *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga

rkembangan motorik halus